



SUMBER BERITA

KAMIS, 12 SEPTEMBER 2019

	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
x	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERISAAN PERHATIAN KHUSUS

Kades Papahan Rugikan Negara Rp164 Juta

BINTUHAN, BE - Auditor Kejati Bengkulu menemukan kerugian negara sebesar Rp 164 juta dari dugaan Korupsi Dana Desa (DD) Desa Papahan Kecamatan Kinal. Sampai kemarin (11/9) Kades Papahan Non aktif berisial AS sendiri masih mendekam dibalik jeruji besi Rutan Malabero Bengkulu menunggu jadwal sidang perdana di PN Tipikor Bengkulu.

"Dari perhitungan kerugian Negara (KN) sudah kita terima dari auditor Kejati totalnya Rp 164 juta," kata Kajari Kaur M Douglas P Nainggolan SH MH melalui Kasi Pidsus Elman Noveri SH MH kemarin (11/9).

Dikatakannya, untuk berkas perkara tersangka AS sudah lengkap dan akan diserahkan ke PN Tipikor untuk di registrasi perkaranya. Pihaknya menjadwalkan menyerahkan berkas hari ini (12/9) sehingga secepatnya dapat pula menjalani persidangan di pengadilan untuk mengadili dugaan tindak pidana korupsi yang dilakukan oleh Kades non aktif.

"Mudah mudahan bulan ini juga akan mulai menjalani sidang perdana dan secepatnya diputus oleh pengadilan," imbuhnya.

Ditambahkannya, terkait nyanyian yang disampaikan oleh Kades Papahan melalui surat yang ditulisnya beberapa waktu yang lalu, Kasi Pidsus menegaskan hal seperti itu haknya yang bersangkutan namun tanpa bukti yang akurat juga tentu tidak bisa mengambil kesimpulan.

"Jadi kalau memang ada pihak lain yang menikmati atau bagi bagi, buktinya juga harus jelas ada kuitansi sebagai alat bukti atau juga saksi sehingga tidak timbul fitnah, nah kalau tidak ada tentu hal ini tidak bisa kita proses, untuk lebih jelasnya nanti saat di pengadilan saja," tandasnya.

Sebagaimana diketahui, sejak 16 Juli yang lalu Jaksa menahan Kades Papahan Non Aktif. Penyidik juga menyita sejumlah alat bukti dari kediaman Kades, menyegel gudang penyimpanan barang di kediamannya, sejumlah material pekerjaan DD 2018 yang tak rampung, mulai dari tiang bangunan, tempat pemandian warga, serta sumur bor yang tak kunjung mengucurkan air. (618)